
STRATEGI DINAS PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH DI KABUPATEN SUMEDANG

Kurnia Hidayat*¹, Akadun², Anne Friday Safaria³

¹Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang

^{2,3}Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received April 12, 2025

Revised Mei 20, 2025

Accepted Juni 16, 2025

Keywords:

Public Administration
Management Analysis
Strategic Management

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies implemented by the Education Office of Sumedang Regency in an effort to increase the Average Length of Schooling (RLS) in the region. RLS is an important indicator that reflects the accessibility and quality of education and has a direct impact on the socio-economic development of the community. The study employs a qualitative approach with a descriptive method, involving policy analysis, in-depth interviews with stakeholders, and a review of relevant literature. The analysis methods used are SWOT to formulate alternative strategies and QSPM to determine priority strategies. The results of the analysis show that the strategies implemented by the Education Office of Sumedang Regency play a crucial role in efforts to increase the Average Length of Schooling (RLS). Various policies and programs focused on improving access to education, developing infrastructure, and enhancing the quality of educators have had a positive impact, although challenges remain to be addressed. The SWOT and QSPM analyses of internal and external environmental factors indicate that the priority strategies for increasing RLS are integrated interventions to raise educational awareness, optimization of educational investment and operations, and improving the quality of educational facilities, infrastructure, and human resources.



Copyright © 2025 JRPA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Kurnia Hidayat
Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang
Jl. Pendopo Tegal Kalong Talum - Sumedang
Email: kurniahidayat2501@gmail.com

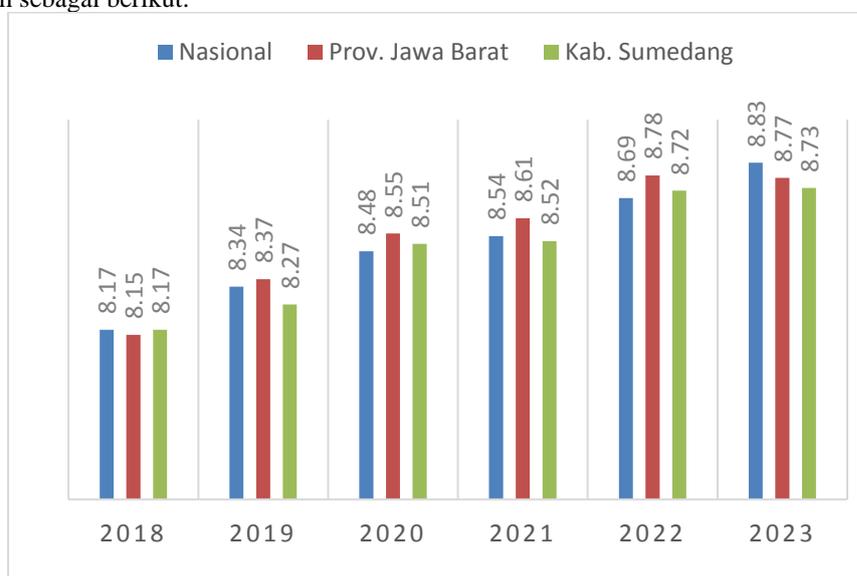
1. INTRODUCTION

Dalam pembukaan UUD 1945 telah dinyatakan secara tegas bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Penjabaran hal tersebut yaitu tercantum pada UUD 1945 pasal 31, ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, ayat 2 yang berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Sehingga, pemerintah memiliki kewajiban yang besar dalam memastikan bahwa setiap warga negara memiliki akses yang adil dan merata terhadap pendidikan yang berkualitas. Meskipun pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi menjadi masalah dan tanggungjawab Bersama untuk memenuhinya. Untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan ini, pemerintah pusat membagi kewenangan tingkat pemerintahan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014. Sehingga urusan pendidikan yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Non Formal/Kesetaraan.

Kabupaten Sumedang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Memiliki luas wilayah sebesar 1.522,21 km². Kabupaten ini terdiri dari 26 kecamatan, 7 kelurahan, dan 270 desa. Dalam hal pelayanan publik, Kabupaten Sumedang melayani penduduk yang cukup banyak. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tersebut di atas menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Sumedang berkualifikasi minimal SLTP sebanyak 40,24% pada tahun 2018, sebanyak 39,71% pada tahun 2019, sebanyak 41,26% pada tahun 2020, sebanyak 41,80% pada tahun 2021, dan sebanyak 42,44% pada tahun 2022. Sedangkan jumlah penduduk selama periode 2018-2022 di Kabupaten Sumedang lebih dari 60% setiap tahunnya berusia di atas 25 tahun.

Berangkat dari Dokumen Rencana Pembangun Daerah (RPD) tahun 2024-2026 Kabupaten Sumedang, sasaran RPD yang berkaitan dengan pelayanan pendidikan tersebut adalah “Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing yang didukung teknologi informasi dan komunikasi”. Sasaran RPD tersebut salah satunya diukur dengan Indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) diartikan sebagai total tahun yang dihabiskan oleh penduduk dalam menempuh pendidikan formal, tanpa memperhitungkan tahun yang diulang. Untuk mengukur RLS, diperlukan beberapa informasi, yaitu: 1) Partisipasi dalam sekolah, 2) Tingkat dan jenis pendidikan yang pernah atau sedang diikuti, 3) Ijazah tertinggi yang diperoleh, dan 4) Tingkat atau kelas tertinggi yang pernah atau sedang ditempuh. Penghitungan RLS dilakukan pada penduduk berusia 25 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa proses pendidikan umumnya sudah selesai pada usia tersebut. Adapun pencapaian rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:



Sumber data: time series BPS Kabupaten Sumedang tahun 2018-2023

Gambar 1. Capaian Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Sumedang

Capaian rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumedang selama 5 (Lima) tahun berturut-turut selalu dibawah capaian rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan, rata-rata lama sekolah menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi akses terhadap pendidikan. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah suatu wilayah, maka semakin tinggi pula tingkat akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan dan kualifikasi penduduk, serta peningkatan kesempatan kerja yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi.

Faktor penyebab yang diduga menjadi penyebab rendahnya rata-rata usia sekolah di Kabupaten Sumedang adalah terbatasnya akses terhadap pendidikan. Wilayah ini terdiri dari banyak desa terpencil dan cukup sulit diakses. Jarak rumah dan sekolah yang jauh seringkali menghambat akses terhadap pendidikan, terutama bagi siswa yang tinggal di pedesaan. Transportasi dan infrastruktur yang tidak memadai menyulitkan siswa untuk mencapai sekolah tepat waktu dan teratur. Salah satu cara untuk meningkatkan akses adalah dengan membangun berbagai infrastruktur pendidikan yang memerlukan banyak sumber daya. Sedangkan Kabupaten Sumedang merupakan wilayah yang masih mengalami permasalahan perekonomian. Terbatasnya anggaran pendidikan menyulitkan pemerintah daerah untuk menyediakan sumber daya dan infrastruktur pendidikan yang memadai.

Dalam hal penyediaan sumber daya, saat ini jumlah guru yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendidik, hal ini mengakibatkan banyak sekolah di Kabupaten Sumedang mengalami kekurangan tenaga pengajar, terutama di daerah pedesaan. Hal ini menyebabkan beban kerja yang berlebihan bagi guru yang ada, sehingga pengawasan terhadap siswa menjadi terganggu dan keterbatasan daya tampung siswa yang dapat dilayani oleh sekolah.

Selain faktor-faktor tersebut, rendahnya capaian rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumedang diduga juga ada pengaruh dari kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Beberapa keluarga masih memiliki pandangan bahwa pendidikan formal tidaklah penting, dan mereka lebih memilih untuk mengutamakan pekerjaan atau kegiatan lain yang dianggap lebih menguntungkan secara finansial. Kurangnya dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan analisis strategi manajemen publik yang telah diterapkan di berbagai wilayah dan melihat dampaknya terhadap rata-rata lama sekolah. Dengan memahami keberhasilan dan hambatan dalam implementasi strategi manajemen publik tersebut, kita dapat belajar dari pengalaman wilayah lain dan mengidentifikasi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan rata-rata lama sekolah di masyarakat kita. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: “Strategi Dinas Pendidikan untuk Meningkatkan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Sumedang”.

2. METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010: 9). Menurut John W. Creswell (Creswell, 2016: 38) bahwa penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu untuk sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:96) Purposive sampling adalah “Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pelaksana yang dianggap memiliki otoritas, informasi, serta memiliki kekayaan kasus yang relevan untuk studi yang mendalam, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang sedang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Unsur	Jumlah (orang)
1	Kepala/Sekretaris Dinas Pendidikan	1
2	Dewan Pendidikan Kabupaten Sumedang	1
3	Kepala Satuan Pendidikan jenjang SD	1
4	Kepala Satuan Pendidikan jenjang SMP	1
5	Kepala/Pengelola PKBM	1
6	Penilik PKBM	1
7	Tokoh Masyarakat	1
Jumlah		7

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (2024)

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada uji keabsahan data, Sugiyono (2019) menjelaskan pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji: credibility (Kredibilitas/ validasi internal), transferability (Transferabilitas/ validitas eksternal), dependability (dependabilitas/ reabilitas), dan confirmability (konfirmasiabilitas/ obyektivitas).

Data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif yang dilaksanakan dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, pengkajian tentang manajemen strategi dinas pendidikan untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumedang.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pemerintah Kabupaten Sumedang telah berupaya meningkatkan akses dan partisipasi pendidikan melalui berbagai program, seperti program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Kesetaraan, dan beasiswa untuk siswa berprestasi dan kurang mampu. Meskipun demikian, tingkat partisipasi pendidikan masih menghadapi tantangan, terutama di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dan memiliki angka putus sekolah yang relatif tinggi. Program pendidikan kesetaraan seperti Paket A, B, dan C di PKBM menjadi alternatif penting bagi siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal.

Selama lima tahun berturut-turut, capaian rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumedang selalu berada di bawah capaian rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat. Meskipun telah ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, kenyataannya Kabupaten Sumedang masih menghadapi tantangan dalam memperpanjang masa pendidikan bagi warganya. Faktor-faktor seperti disparitas infrastruktur pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan akses terhadap sarana pendidikan yang memadai, serta tantangan ekonomi di sejumlah keluarga, turut berkontribusi pada rendahnya capaian rata-rata lama sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dan terarah untuk memperbaiki kinerja pendidikan di Sumedang agar dapat sejajar dengan provinsi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kondisi pendidikan di Kabupaten Sumedang menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam meningkatkan akses, kualitas, dan pemerataan pendidikan. Dengan dukungan berkelanjutan dari semua pihak, diharapkan Kabupaten Sumedang dapat terus meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan bagi seluruh warganya, sehingga dapat bersaing dan berkontribusi secara positif dalam pembangunan daerah dan nasional.

Analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) dalam konteks pendidikan di Kabupaten Sumedang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan sektor pendidikan di daerah tersebut. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, pemerintah daerah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumedang.

Perumusan strategi dilakukan dengan cermat berdasarkan identifikasi faktor kunci dari lingkungan internal dan eksternal. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam melalui wawancara dengan berbagai responden yang memiliki wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan. Dari hasil wawancara tersebut, teridentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang kemudian dianalisis untuk merumuskan strategi yang efektif. Pendekatan ini memastikan bahwa strategi yang disusun tidak hanya relevan dengan kondisi saat ini, tetapi juga responsif terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya meningkatkan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumedang.

Hasil analisis IFAS berdasarkan bobot, rating, dan skor bobot mengungkapkan bahwa kekuatan utama Kabupaten Sumedang terletak pada Peran aktif pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dan Peran aktif PKBM dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Namun, beberapa kelemahan seperti masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pendidikan belum maksimalnya, serta akses dan pelayanan pendidikan bagi masyarakat memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan kesuksesan dalam meningkatkan Rata-rata Lama Sekolah.

Hasil analisis EFAS berdasarkan bobot, rating, dan skor bobot menyoroti bahwa peluang terbesar untuk meningkatkan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Sumedang terletak pada kolaborasi dengan lembaga pendidikan non-formal. Namun, ancaman dari rendahnya kuantitas dan kualitas infrastruktur pendidikan menjadi penghambatnya.

Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS, Pemerintah Kabupaten Sumedang memiliki kemampuan yang baik dalam merespon isu-isu pada faktor lingkungan internal dan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, serta meresponnya dengan strategi yang tepat. Hasil analisis terhadap faktor strategis ini kemudian digunakan untuk merumuskan

beberapa alternatif strategi yang layak diaplikasikan pada kuadran I dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi-strategi tersebut dirangkum dalam tabel berikut, yang menyajikan pilihan-pilihan taktis untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Sumedang.

Tabel 2 Matrik SWOT dan alternatif strategi

Strategi Strength-Opportunity (S-O)	Strategi Weakness-Opportunity (W-O)
1. Memperkuat kolaborasi antar-unit kerja dan pemangku kepentingan 2. Peningkatan layanan pendidikan dengan pendekatan partisipatif	1. Meningkatkan kualitas sarana, prasarana, dan sumber daya manusia bidang pendidikan 2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan insentif 3. Optimalisasi investasi dan operasional pendidikan
Strategi Strength-Threat (S-T)	Strategi Weakness-Threat (W-T)
1. Optimalisasi bantuan pendidikan untuk mengatasi kesenjangan infrastruktur 2. Kolaborasi strategis untuk mengatasi ketimpangan sosial-ekonomi 3. Intervensi terpadu untuk peningkatan kesadaran pendidikan	1. Peningkatan Validitas Data Pendidikan untuk Perencanaan yang Lebih Akurat 2. Optimalisasi Penggunaan Dana yang Terbatas

Sumber Data: Analisis Data Penelitian 2024

Setelah merumuskan sepuluh alternatif strategi berdasarkan analisis SWOT maka perlu dilakukan penentuan strategi prioritas menggunakan metode QSPM karena tidak semua alternatif strategi dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah karena adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Hasil dari analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi prioritas utama untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumedang adalah dengan meningkatkan kualitas pembangunan pendidikan melalui intervensi terpadu untuk peningkatan kesadaran pendidikan. Pada tabel di bawah ini, disajikan rancangan pelaksanaan teknis untuk tiga strategi prioritas utama dalam upaya meningkatkan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumedang. Tabel ini mencakup program-program serta kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap strategi.

4. CONCLUSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang memiliki peran krusial dalam upaya meningkatkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Berbagai kebijakan dan program yang difokuskan pada peningkatan akses pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik telah memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Hasil analisis SWOT dan QSPM terhadap faktor lingkungan internal dan eksternal menunjukkan bahwa strategi prioritas dalam meningkatkan RLS adalah intervensi terpadu untuk peningkatan kesadaran pendidikan, optimalisasi investasi dan operasional pendidikan, dan meningkatkan kualitas sarana, prasarana, dan sumber daya manusia bidang pendidikan.

REFERENCES

- Albæk, P. G. (2019). *Policy Analysis and Educational Governance: A Comparative Perspective*. London: Routledge.
- Anas Hadi, Imam. (2019). "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga. Formal", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 3, No. 1, 1-31.
- Basuki, Sulistyono. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- Baswedan, A. (2016). *Kolaborasi dalam Pendidikan: Menciptakan Akses yang Lebih Merata*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Creswell J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Danial, Endang dan Nanan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Empowered Educators: How High-Performing Systems Shape Teaching Quality Around the World*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Djaman Satori. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Effendy, M. (2020). *Membangun Kesadaran Pendidikan di Komunitas: Strategi dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). *The Knowledge Capital of Nations: Education and the Economics of Growth*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Hattie, J. (2008). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Kamars, M. D. (2017). Kebijakan Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal ilmiah keislaman*, 63.
- Makarim, N. (2021). *Merdeka Belajar: Transformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moleong, L.J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, Kristi, (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI.
- Putra, E. H., Falatehan, A. F., & Harianto, H. (2023). Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, 118-123.
- Rachman, A. (2010). *Pendidikan Karakter di Indonesia: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Rahminawati, N. (2023). Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran*, 204.
- Rangkuti, Freddy. (2015). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis,. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. hal, 19-20.
- Romer, P. M. (1994). The Origins of Endogenous Growth. *Journal of Economic*
- Schleicher, A. (2018). *World Class: How to Build a 21st-Century School System*. Paris: OECD Publishing.
- Schultz, T. W. (1971). *Investing in Human Capital: The Role of Education and of Research*. Free Press.
- Simatupang. (2017). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Sudibyo, B. (2005). *Pendidikan dan Tantangan Infrastruktur di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono, (2017). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja. (2003).
- Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- UNESCO Institute for Statistics. (2011). *Global Education Digest 2011: Comparing Education Statistics Across the World*. UNESCO.
- Yamin, Moh., Suyidno, dan Syahlan Mattiro, (2015), Kajian tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi rata-rata lama sekolah di Kabupaten Banjar. *Jurnal pendidikan vokasi*, 173-174.